

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Salah satu syarat keberhasilan suatu penelitian adalah bila didukung oleh penelitian yang lengkap. Keberhasilan dalam pengumpulan data sangat tergantung pada metode yang digunakan sehingga data yang dihasilkan berupa data yang obyektif dan lengkap sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang akan diselesaikan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih wilayah Kota Tangerang karena merupakan kota industri dimana banyak usaha yang berjalan karena itu banyak perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa auditor untuk melakukan audit agar laporan keuangan terjamin dan terpercaya oleh para investor

#### **3.2 Jenis dan Fokus penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini meneliti tentang pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, dan kualitas hasil audit. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.

Penelitian ini menguji variabel independen, yaitu pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, komitmen organisasi terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit.

##### **3.2.2 Definisi Operasional Variable**

Definisi operasional variabel merupakan suatu cara untuk menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pernyataan dalam

kuesioner untuk masing-masing indikator variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala Likert, mulai dari pernyataan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju (Sekaran,2003). Pemilihan lima skala Likert ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan, karena asumsinya, apabila pilihan jawaban semakin sedikit maka batasan antara keduanya semakin jelas sehingga secara otomatis kesimpulan yang diambil akan semakin valid.

### **3.2.3 Pengalaman Kerja**

Sejauh mana jam terbang dalam melaksanakan tugasnya yang diduga berpengaruh terhadap pemberian opini atas laporan keuangan melalui kualitas audit (Silvia, 2015) Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel pengalaman kerja menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah,dkk (2009). Dalam instrumen tersebut terdapat 2 indikator yaitu tentang lamanya berkerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan, dengan jumlah 8 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima poin skala Likert, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi pengaruh pengalaman kerja.

### **3.2.4 Independensi**

Salah satu karakter yang harus dimiliki seorang auditor adalah Independensi. Independensi dimaksudkan bahwa seorang auditor mempunyai kebebasan posisi dalam mengambil sikap maupun penampilannya dalam hubungan dengan pihak luar yang terkait dengan tugas yang dilaksanakannya. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental luar yang terkait dengan tugas yang dilaksanakannya. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesionalnya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel Independensi menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah,dkk (2009). Dalam instrumen tersebut terdapat 3 indikator yaitu independensi

penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan dengan jumlah 9 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima poin skala Likert, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi independensi.

### **3.2.5 Objektivitas**

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Maka dari itu obyektivitas Sikap mental yang obyektif, dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan Penugasan personel dengan pertimbangan yang seksama. (Silvia, 2015). Menurut Kode etik IAI obyektivitas mempunyai prinsip-prinsip bahwa seorang auditor harus bersikap adil, tidak memihak, jujur, serta bebas atau tidak berada dibawah pengaruh pihak luar. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel pengalaman kerja menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah,dkk (2009). Dalam instrumen tersebut terdapat 2 indikator yaitu Bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta, dengan jumlah 8 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima poin skala Likert, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi obyektivitas auditor.

### **3.2.6 Integritas**

Integritas mengharuskan seorang auditor agar bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Karena dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel pengalaman kerja menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah,dkk (2009). Dalam instrumen tersebut terdapat 4 indikator yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor dengan jumlah 13 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima poin skala Likert, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5

menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi integritas auditor.

### **3.2.7 Kompetensi**

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan akuntan publik sebagai auditor. Kualifikasi yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk melaksanakan audit dengan diukur menggunakan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel pengalaman kerja menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah,dkk (2009). Dalam instrumen tersebut terdapat 3 indikator yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus, dengan jumlah 10 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima poin skala Likert, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi kompetensi auditor.

### **3.2.8 Kualitas Hasil Audit**

Kualitas hasil audit adalah pelaporan tentang kelemahan pengendalian yang terjadi pada di intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel kualitas hasil pemeriksaan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah,dkk (2009). Dalam instrumen tersebut terdapat 2 indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas hasil laporan pemeriksaan, dengan jumlah 10 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima poin skala Likert, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi kualitas hasil audit.

### **3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan sampel**

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang berkerja pada KAP di Kota Tangerang. Alasan mengapa memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Tangerang dikarenakan kota Tangerang termasuk kota besar di Banten yang mempunyai KAP besar maupun KAP kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan penelitian pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, metode ini dilakukan agar data yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya (Indah, 2010). Pada metode ini terdapat beberapa kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Responden telah memiliki pengalaman kerja sebagai auditor lebih dari 1 tahun.
2. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP Kota Tangerang

### **3.4 Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak menggunakan media perantara) yaitu dengan menggunakan kuesioner. Ini dikarenakan berhubungan dengan penerimaan seorang auditor terhadap suatu perilaku oleh karena itu harus dilakukan suatu pengumpulan pendapat dari para auditor dengan data yang valid. Data tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Tangerang dan dapat mewakili kinerja auditor eksternal di Kota Tangerang.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan menggunakan angket (kuesioner). Pengumpulan data penelitian akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada KAP yang berada di Kota Tangerang. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum.

Bagian kedua, berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, dan kualitas hasil audit.

Kuesioner akan dititipkan kepada salah satu auditor yang berkerja pada KAP tersebut dan akan diambil 1 minggu setelah pembagian kuesioner. Kuesioner yang telah diisi akan secara langsung diambil oleh peneliti pada KAP yang bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian akan diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

Kuesioner berasal dari penelitian terdahulu sehingga sudah diuji validitas dan realibilitasnya. Instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh Sukriah (2009) untuk variabel pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi dan kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk komitmen organisasi dikembangkan oleh Ayu (2009) dan akan diadopsi dalam penelitian ini.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert menggunakan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju dengan memberi tanda silang pada jawaban yang akan dipilih oleh responden pada lembar kuesioner.

**Tabel 3.1 Penilaian Kuesioner**

<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>

Tabel 1 3.1 Penilaian Kuesioner

**Keterangan :**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

**TS: Tidak Setuju**

**N : Netral**

**S : Setuju**

**SS : Sangat setuju**



### **3.6 Metode analisis**

Menganalisis data merupakan salah satu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang akurat tentang respon yang diberikan, maka akan terbentuk angka yang dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Pada metode statistik deskriptif ini dimana proses untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian yang utama dan data responden. Analisis deskriptif dalam penelitian ini diolah dengan Statistical Package for Sosial Sciences 16 (SPSS 16), yang merupakan sebuah software yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik dan non-parametrik.

#### **3.6.2 Uji Kualitas data**

Dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner membutuhkan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kualitas kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Keabsahan (validity) suatu hasil penelitian sangatlah tergantung pada alat pengukur variabel yang akan diteliti. Alat ukur atau instrumen berupa kuesioner dikatakan memberikan hasil tergantung pada alat pengukur variabel yang akan diteliti. Alat ukur atau instrumen berupa kuesioner dikatakan memberikan hasil yang akurat dan stabil jika alat ukur itu dapat diandalkan. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan valid. Oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas

### 3.6.3 Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika suatu pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2011). Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor pertanyaan.

Perhitungan yang akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (Statistical Package for Social Science). Dimana validitas data diukur dengan membandingkan  $r$  hitung dan  $r$  tabel, jika :

- Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tersebut valid.
- Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tersebut tidak valid.

Menurut Santoso (2000) dalam Ulfa (2011), terdapat dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner, yaitu keharusan sebuah angket untuk valid. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut.

### 3.6.4 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, dan kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu variabel yang sama (Sekaran, 2003). Hasil yang didapat sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan.

### 3.6.5 Uji Asumsi klasik

Oleh karena alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi berganda (Indah, 2010). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas



### **3.6.6 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model penelitian ini, terdapat variabel pengganggu atau residu yang memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas ini akan diuji dengan menggunakan grafik P-Plot dan uji kolmogorov smirnov (Ghozali, 2011).

### **3.6.7 Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi sesama variabel bebas sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan mempunyai nilai tolerance diatas 0,10. Jika variabel bebas dapat memenuhi kriteria tersebut maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

### **3.6.8 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali,2011).

### **3.6.9 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada umumnya data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena

data ini dapat menghimpun data yang dapat mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozalli, 2011).

### 3.6.10 Uji Analisis Berganda

Model pengujian menggunakan metode analisis regresi berganda. Hal ini akan menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian satu dengan kejadian yang lainnya. Karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda.

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas, kompetensi, dan komitmen organisasi) terhadap kualitas hasil audit, dengan persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas hasil audit

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4, b5, b6 = Koefisien regresi

X1 = Pengalaman kerja

X2 = Independensi

X3 = Obyektivitas

X4 = Inegritas

X5= Kompetensi

## 3.7 Uji Hipotesis

### 3.7.1 Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam bervariasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan antar variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Secara umum, koefisiensi determinasi untuk data silang (crosssection) relative

rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi ( Kusuma, 2011).

### 3.7.2 Uji F

Uji F merupakan uji yang menguji secara serempak (simultan) antara variabel independen dan variabel dependen.

#### 1. Pengujian nilai kritis (F tabel)

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji – F dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan sampel (n) dan jumlah variabel (k).

#### 2. Pengujian hipotesis

$H_0 : \beta = 0$  ; tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

$H_a : \beta > 0$  ; ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen bersama - samadengan variabel dependen.

#### • Kriteria pengujian :

1. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung  $<$  F tabel,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3.7.3 Uji t

Uji t merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui secara partial pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

#### • Penentuan Nilai Kritis (t tabel)

Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji – t dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan sampel (n).

#### • Kriteria Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$  ; tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a : \beta > 0$  ; ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

- Kriteria pengujian :

1. Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.